

## TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL AROK DEDES KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

**Moh. Fajar Al Hakim, Mamluatun Ni'mah, Magfirotul Hamdiah**  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo  
[fjarinlove@gmail.com](mailto:fjarinlove@gmail.com), [luluknikmahasa@gmail.com](mailto:luluknikmahasa@gmail.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi versi serule yang ada pada novel karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul Arok Dedes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca simak catat. Sumber data penelitian ini adalah novel Pramoedya Ananta Toer yang berjudul Arok Dedes kemudian hasil penelitian ditemukan sebanyak 12 data yang terdiri dari 2 asersif, 4 direktif, 1 komisif, 3 ekspresif dan 2 deklaratif.*

*Kata kunci : Tindak tutur, ilokusi, novel, arok dedes*

### 1. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak akan pernah terlepas dari bahasa. Kegiatan berbahasa selalu dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi sosial karena bahasa merupakan sebuah alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa diekspresikan melalui susunan suara dan bahasa juga dapat diekspresikan melalui sebuah tulisan. Manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa bahasa memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi (Chaer 2014).

Manusia juga menggunakan bahasa untuk membicarakan sesuatu yang penting (Wahidach dan Hasanah 2020). Dari pemaparan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Karena manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Dalam berinteraksi sosial untuk menciptakan sebuah percakapan harus ada minimal dua orang yakni penutur dan lawan tutur. Sebuah percakapan yang diciptakan oleh penutur dan lawan tutur atau diciptakan oleh dua orang dalam ilmu pragmatik dikenal dengan istilah tindak

tutur. Dalam sebuah percakapan terkadang tidak berjalan dengan lancar dikarenakan maksud yang disampaikan penutur tidak tersampaikan dengan jelas sehingga lawan tutur tidak memahami ucapannya untuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dan lawan tutur dapat dipelajari dengan ilmu linguistik kajian pragmatik.

Pragmatik dalam ilmu linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur makna linguistik dari luar yaitu Bagaimana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi, pragmatik tidak bisa dipisahkan dari konteks bahasa itu digunakan (Rohmadi 2014). Selanjutnya bahasa mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah informasi dalam kehidupan. Terkait dengan hal tersebut Gunawan 2007 menjelaskan bahwa dalam pragmatik komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan misi tanggung jawab dan tujuan pembicara tetapi juga berfungsi untuk menjaga silaturahmi agar hubungan sosial tetap terjalin dengan baik. Dengan pragmatik kita lebih mudah memahami apa yang disampaikan seseorang dalam kajian pragmatik Ilmu yang membahas tentang makna atau maksud dari ucapan seseorang adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan teori-teori yang dapat digunakan untuk memahami apa yang ada dalam suatu percakapan atau untuk memahami maksud dalam suatu percakapan sehingga pendengar atau pembicara dapat lebih memahami tujuan yang dikomunikasikan (Hasyim, 2015). Tindak tutur adalah suatu perbuatan Komunikasi untuk menyampaikan sebuah informasi atau menyampaikan kehendak yang didalamnya terdapat maksud tertentu. Tindak tutur menurut pandangan Austin terbagi menjadi tiga yakni tindak tutur lokasi tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi (Olagunju, 2016).

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang sering digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi sosial. Rahardi mengartikan tindak tutur ilokusi ialah sebuah tindakan komunikasi yang di dalamnya memiliki maksud tertentu dari apa yang diucapkan (Rahardi, 2005). Dan penelitian ini akan menganalisis tentang penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel Arok Dedes karya Pramoedya Ananta Toer.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pada sebuah novel bukan hanya dilakukan kali ini. Akan tetapi peneliti terdahulu sudah pernah melakukannya, seperti yang dilakukan oleh peneliti yang bernama ita purnamasari yang melakukan

penelitian pada 2018 dengan judul analisis bentuk tindak tutur pada sebuah novel yang berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Kemudian Merry Christina Gultom pada 2011 dengan judul *Pindah Tutur Ilokusi pada Novel Tanah Tabu* karya Anindita S. Thaft. Penelitian tersebut mengkaji tentang tindak tutur dan memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dalam penelitian tersebut terletak pada objek yang diteliti yakni sama-sama meneliti tentang novel menggunakan kajian pragmatik tindak tutur, perbedaannya terletak pada kajian yang dipilih, penelitian ini pun meneliti tindak tutur secara menyeluruh kemudian penelitian Merry Christina Gultom hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi.

Alasan peneliti memilih teori tindak tutur ilokusi karena dalam novel *Arok Dedes* terdapat banyak komunikasi antar tokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi. Pemilihan novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer karena novel ini sangat menarik, novel ini menggambarkan kondisi pemberontakan yang terjadi di dalam suatu negara atau kerajaan yang sarat dengan intrik politik. Kisah *Arok Dedes* adalah kudeta pertama dalam sejarah kita. Kudeta unik ala Jawa, penuh rekayasa kelicikan, lempar batu sembunyi tangan, yang punya rencana menjadi orang terhormat, yang tak terlibat

malah menjadi korban yang ditumpas habis-habisan. Novel *Arok Dedes* menggambarkan peta kudeta politik dan kompleks yang disumbang dari Jawa untuk Indonesia. Dengan demikian penelitian ini diberi judul analisis tindak tutur ilokusi dalam novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer.

## 2. KAJIAN TEORI

### Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang maksud yang ingin disampaikan oleh seseorang. Kajian ini berhubungan dengan ujaran-ujaran seseorang dalam berkomunikasi, yang di dalam ucapannya mempunyai tujuan terselubung. Yule berpendapat bahwa pragmatik ialah hubungan bahasa dengan pemakainya dan pragmatik sering dijumpai dalam kehidupan saat berkomunikasi (Yule, 2005). Kemudian Nadar berpendapat bahwa pragmatik ialah ilmu yang mempelajari tentang suatu bahasa dalam keadaan tertentu (Nadar, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa pragmatik ialah cabang dari ilmu linguistik yang membahas tentang maksud dari ujaran seseorang dalam situasi tertentu.

## **Tindak tutur**

Jika pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik maka tindak tutur adalah cabang dari ilmu pragmatik. Tindak tutur adalah cabang ilmu pragmatik yang secara khusus mengkaji tentang maksud sebuah ujaran, bukan makna kalimat ujaran. Jadi tindak tutur menganalisis sebuah ujaran bukan sebuah kalimat (Purwo, 1994). Tindak tutur sering terjadi dalam sebuah komunikasi, misalnya "cuaca hari ini panas banget ya" ujaran tersebut memiliki maksud tertentu di dalamnya, maksudnya adalah dia memberitahu bahwa cuaca hari ini sangat panas dan maksud kedua adalah meminta agar lawan bicara mengobati cuaca panas tersebut dengan menghidupkan kipas, AC atau menghidangkan sebuah hidangan yang dingin seperti es teh.

Teori tindak tutur pertama kali dicetuskan oleh Austin seorang ahli yang pada tahun 1962 memperkenalkan teori tindak tutur. Teori ini diperkenalkan oleh Austin pada saat ia menduduki bangku kuliah. Yang mana Teori ini diabadikan menjadi sebuah buku yang berjudul "How to do something with words" yang artinya Bagaimana mengerjakan sesuatu dengan kata-kata.

Austin dalam bukunya mengatakan bahwa setiap ujaran pasti memiliki maksud di

dalamnya. Kemudian seiring berjalannya waktu teori tindak tutur berkembang menjadi tiga jenis tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Yang mengembangkan teori tindak tutur tersebut adalah seorang ahli yang bernama Searle. Berikut penjelasan mengenai tiga jenis tindak tutur tersebut:

1. Tindak tutur lokusi adalah sebuah ujaran yang mana berisi tentang sebuah informasi yang tidak memiliki maksud tertentu atau hanya menyampaikan sebuah informasi saja.
2. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah ujaran yang mana Di dalam ujaran tersebut memiliki maksud tertentu atau mengharapkan lawan bicara untuk melakukan sesuatu.
3. Tindak tutur perlokusi adalah sebuah ujaran atau tuturan yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang untuk melakukan kehendak yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi

## **Tindak tutu ilokusi**

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang menyatakan sebuah informasi yang didalamnya terdapat sebuah tindakan yang harus dilakukan. The act of doing something adalah istilah atau kata lain dari tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi menginginkan lawan tutur untuk

melakukan sesuatu bentuk tindak tutur ilokusi dapat berupa perbuatan berjanji, meminta maaf, menyatakan, mengancam meramalkan, meminta, memerintah dan lain sebagainya. (Putrayasa, 2014)

Seale membagi tindak tutur ilokusi menjadi 5 bagian yakni tindak tutur ilokusi asertif atau representatif, direktif, komisif ekspresif dan deklaratif. Penjelasan mengenai 5 tindak tutur inokusi versi Searle adalah sebagai berikut.

1. Asersif merupakan tindak tutur yang menyampaikan informasi kebenaran atas apa yang telah penutur sampaikan dan mendorong lawan tutur untuk mempercayai hal tersebut. Beberapa perbuatan tindak tutur asertif seperti melaporkan, menyimpulkan, menyatakan, menuntut, mengeluh, mengutarakan pendapat dan lain sebagainya. Contoh tuturan asertif, misalnya "Ronaldo akan datang ke Indonesia Januari 2026" tindak tutur di atas merupakan asertif karena penutur menyampaikan sebuah informasi bahwa Ronaldo akan datang ke Indonesia pada Januari 2026.
2. Direktif adalah tindak tutur yang membuat seseorang melakukan

sesuatu sesuai apa yang penutur tuturkan. menurut Arani tindak tutur direktif adalah sebuah ujaran yang mengarah kepada suatu permintaan Agar lawan bicara melakukan sebuah tindakan(Arani, 2012). Contoh tindak tutur direktif seperti nasehat perintah menawarkan permintaan dan pemesanan contoh ujaran direktif misalnya "Tolong berikan aku makan, aku lapar" pada tuturan tersebut penutur meminta tolong agar Mitra tutur memberinya sebuah makanan.

3. Komisif adalah sebuah tindak tutur yang berfungsi mengikat Mitra tutur untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Contoh tindakan komisif seperti berjanji, memberi ancaman, menawarkan, penolakan dan sumpah. Contoh ujaran komisi misalnya "kamu akan dipenjara jika berani memukuliku" ujaran tersebut termasuk dalam ajaran komisi karena mengikat lawan tutur untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang yaitu untuk tidak memukul penutur agar tidak masuk penjara.
4. Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi mengungkapkan perasaan psikologis seperti kesedihan, kebahagiaan, perasaan tidak suka dan suka dan lain sebagainya.

Contoh ujaran ekspresif seperti "saya ikut berbahagia atas pencapaianmu saat ini" tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan selamat dan perasaan ikut berbahagia atas pencapaian Mitra tutur saat ini.

5. Deklaratif merupakan tindak tutur yang mempengaruhi sebuah keadaan yang terjadi pada saat ujaran diucapkan. Tindak tutur ini membuat suatu perubahan setelah tuturan tersebut dituturkan. Contoh tindak tutur deklaratif seperti memberi hukuman memecat dan membaptis. Contoh kalimatnya misalnya "karena kamu sudah membuat kesalahan mulai hari ini kamu saya pecat" tuturan tersebut bermaksud untuk memecat karyawannya karena sudah melakukan kesalahan yang tidak bisa diampuni, termasuk komisi Karena setelah ujaran tersebut diucapkan terjadi sebuah perubahan yakni karyawan tersebut tidak bekerja lagi di tempat tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Abdussomad penelitian kualitatif adalah penelitian yang

dalam prosesnya tidak menggunakan angka-angka dan statistik (Abdussomad, 2021). Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dilakukan atau dipilih karena penelitian ini menggambarkan tentang makna atau maksud sebuah ujaran yang terdapat dalam novel, yang mana hasil dari analisis ini adalah sebuah ujaran kebahasaan dengan maksud ujarannya bukan sebuah angka dan statistik. Sumber data penelitian ini adalah sebuah novel Karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul Arok Dedes.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

Data I

Tunggul Ametung: " demi Hyang Whisnu, pada hari penutupan Brahmacharya ini, kami umumkan pada semua yang mendengar, pengantin kami ini cerdas kami angkat menjadi permaisuri untuk menurunkan anak yang akan menggantikan kami" (hlm9)

Konteks : Tunggul Ametung mengucapkan hal tersebut pasca acara pernikahannya dengan Ken Dedes telah selesai dilaksanakan. Ucapan tersebut ditujukan kepada rakyatnya untuk memberitahu rakyatnya bahwasanya kelak penerus kerajaan akan lahir dari rahim Ken Dedes

Data di atas merupakan tindak tutur asertif yang berupa kalimat berita keaserasian yang muncul pada data tersebut terlihat pada pernyataan Tunggul Ametung kepada rakyatnya yang memberitakan kepada rakyatnya bahwa Daendels adalah permaisuri yang akan menurunkan anak sebagai penerus kerajaan.

Data 2

Arok : "Ampun, ya Bapa, adalah bukan menjadi hak sahaya untuk membacanya, maka tak pernah sahaya lakukan." (Hlm60)

Konteks : ketika guru lohgawe datang semua murid terpaksa dan terdiam, sang Guru didepan para murid memuji Ken Arok yang yang berbeda dengan murid yang lain dia berkata bahwasanya Ken Arok sangat pintar cerdas berbeda dengan murid lainnya. Kmudian Sang Guru bertanya kepada Ken Arok Apakah Ken Arok pernah lancang membuka bukunya dan membacanya kemudian Ken Arok menjawab bahwasanya dia tidak pernah membacanya karena bukan haknya

Data diatas termasuk dalam tindak tutur asersif. Dalam kutipan tersebut penutur yang dalam hal ini adalah Arok menyatakan sebuah kebenaran bahwasanya Arok tidak membaca buku gurunya karena bukan haknya. Hal itu

diperjelas pada kalimat “bukan menjadi Hak saya”.

### **Tindak Tutur Illokusi Direktif**

Data I

Gede Mirah: "Jangan menangis Berterima Kasihlah kepada para dewa" (Arok dedes:2)

Konteks : Gede Mirah merupakan perias yang ada di kerajaan Tumapel yang diberi tugas untuk merias Ken Dedes. Ken Dedes yang sedari awal tidak mau menikah dengan Tunggul Ametung Raja tumapel sangat Terpukul ketika ingin dinikahkan dengan sang raja. Bahkan ketika gede merah meriasnya Ken Dedes masih saja menangis kemudian gede mirah memerintah Dedes untuk berhenti menangis, tidak semua wanita seberuntung Ken Dedes karena bisa menikah dengan seorang raja.

Berdasarkan tuturan di atas dapat dipastikan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif perintah yang mana hal itu ditandai dengan kata Berterimakasihlah. Gede mirah memberikan perintah kepada Dedes agar berterima kasih kepada para dewa karena Dewa sudah sangat baik kepadanya dengan memberikan kedudukan yang tinggi yang tidak dimiliki orang lain.

## Data 2

Yang Suci Balakangka : "Basuhlah kaki yang mulia" (Arok Dedes: 9)

Konteks : Yang Suci balakangka adalah seorang Brahmana yang menikahkan Ken Dedes dengan raja Tumapel. Balakangka mengucapkan hal itu ketika ritual pernikahan. Membasuh kaki mempelai pria merupakan bagian yang harus dilakukan dalam pernikahan, sang Brahma memerintah kepada dedes agar membasuh kaki yang mulia raja.

Data di atas merupakan tindak tutur di lokasi direktif karena pada data diatas terdapat kata yang menunjukkan direktif perintah yakni pada kata basuhlah. Pada tuturan tersebut Yang Suci Balakangka memerintahkan kepada Dedes untuk membasuh kaki yang mulia raja.

## Data 3

Tungguk amateung : " Siapkan pasukan kuda aku sendiri yang bakal tangkap bajingan itu. " (Hlm 41)

Konteks : ketika kerajaan diserang oleh pemuda tidak dikenal, pemuda tersebut mengalahkan beberapa pasukan yang berbuat semena-mena pada rakyat. Salah satu prajurit yang selamat dari serangan Pemuda tersebut kemudian mengadu pada raja bahwa sebagian pasukannya diserang

oleh sosok tidak dikenal. Hal itu sontak membuat sang raja marah kemudian Raja memerintah untuk menyiapkan pasukannya dan raja sendiri yang akan memimpin pasukan untuk menangkap pemuda pembuat onar tersebut.

Data di atas merupakan tindak tutur direktif yang mana hal itu dikarenakan penutur memerintahkan Mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal itu ditandai dengan kata 'siapkan' yang diucapkan oleh sang raja, yang mana raja memerintahkan pasukannya untuk menyiapkan pasukan kuda dan raja sendiri yang akan memimpin perang untuk menangkap bajingan itu.

## Data 4

Balakangka : " tetapi yang mulia tidak diperkenankan untuk meninggalkan permaisuri" (Hlm 42)

Konteks : Yang mulia Raja memerintahkan untuk menyiapkan pasukan sebagai perlawanan untuk mengejar pemuda yang membuat kerusuhan di kerajaan. Namun Brahmana memberi saran pada Raja agar tidak keluar dari kerajaannya dikarenakan Raja baru saja menikah adat kerajaan melarangnya untuk meninggalkan istrinya yang baru ia nikahi.



Kutipan di atas merupakan tindak tutur direktif yang mana hal tersebut ditandai pada kata 'diperkenankan'. penutur yang dalam hal ini adalah Balakangka menyarankan kepada Mitra tutur yang merupakan seorang raja untuk tidak meninggalkan pengantin(istrinya).

Data 5

Brahmana : “Apa artinya pasukan kudamu dalam Kapitan gunung dan jurang tak mengerti kau tentang perang, kembali!!! dengarkan nasehatku sebelum murka Hyang Mahadewa di atas kepalamu.” (Hlm45)

Konteks : Dalam pengejaran pemberontak semua pasukan diharuskan menyeberangi sebuah gunung, sang raja di tengah gunung berjumpa dengan seorang Brahmana yang menguasai wilayah tersebut. Brahmana yang merupakan oposisi dari kerajaan yang dipimpin oleh Tunggul Ametung tidak suka dengan kehadiran Raja Tumapel tersebut dengan pasukannya. Brahmana tersebut memerintah raja dan pasukannya untuk kembali dan memperingati bahwa Raja tidak bisa berbuat hal yang semena-mena di wilayah lain selain kerajaannya, Karena tidak semua orang takut kepadanya apalagi di wilayah gunung tersebut tentu saja Brahmana ini lebih menguasai tempat itu.

Data di atas adalah tindak tutur direktif adalah menyuruh seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini Brahmana memerintah kepada raja untuk melakukan sesuatu yakni untuk kembali ke kerajaannya hal itu dipertegas pada kata "kembali".

**Tindak Tutur Illokusi Komisif**

Data I

Dedes : "Ayah sekarang ini saya kalah menyerah dengarkan suara saya saya akan keluar sebagai pemenang pada akhir kelaknya"

Konteks : Pasca pernikahan Ken Dedes dengan raja Tumapel Ken Dedes tidak pernah lagi terlihat bahagia. Ken Dedes diculik dari ayahnya ketika kerajaan ayahnya kalah perang dengan kerajaan Tumapel yang dipimpin oleh Tunggul Ametung Raja tumapel lalu menikahinya. Pasca pernikahan Ken Dedes selalu Murung meratapi nasibnya terbesit dalam pikirannya Ken Dedes ingin mengakhiri hidupnya Dengan meminum racun namun tiba-tiba Dedes bangun dan bersumpah akan menjadi pemenang pada akhirnya.

Data diatas merupakan bentuk tindak tutur komisi bersumpah Dados bersumpah bahwa didasarkan menjadi pemenang meskipun sekarang ia dikalahkan oleh keadaan. Dedes akan melaksanakan

sumpahnua sesuai dengan apa yang iya katakan. Seperti yang di jelaskan di atas tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan apa yang telah iya tuturkan.

### **Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

#### **Data 1**

Gede mirah : “bukankah yang mulia akuwu sudah sangat memuliakanmu dedes permaisuri tunapel? Ia telah mengangkat naik kau dalam perkawinan kebesaran ini.” (hlm 10)

Konteks : Pernikahan raja dan permaisuri Ken Dedes sudah selesai dilaksanakan namun Ken Dedes tidak menunjukkan sedikitpun perasaan bahagia raut muka sedih terpancar diwajahnya. Pernikahan ini bukanlah kemauan dari Ken Dedes melainkan sebuah paksaan dari sang raja Tunggul Ametung. Disela kesedihannya Ken Dedes ditegur oleh gede Mirah yang merupakan perias istana, gede Mirah mengatakan bahwa Raja sudah sangat baik kepadanya dan sangat memuliakannya tetapi kenapa Dedes masih saja belum terlihat bahagia.

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan penutur yang bermaksud untuk melemparkan kesalahan kepada seseorang atau menganggap seseorang sedang melakukan

hal yang tidak benar hal itu dapat dilihat dalam tuturan yang mulia balakangka kepada dedes. Yang mulia balakangka menyalahkan perbuatan Dedes yang seakan memberontak dia menyalahkan the Des k karena tidak membalas kebaikan yang mulia aku yang sudah sangat baik kepada Dedes dengan memuliakan dengan menjadikannya permaisuri tunampel.

#### **Data 2**

Brahmana : “Di pekuwuhan kau bebas berbicara seperti itu, Tunggul Ametung. Dalam apitan gunung dan jurang begini aku lebih kuasa daripada kau dan seribu orang seperti kau.”(Hlm 45)

Sebuah kritikan dari Brahmana terucap ketika sang raja berada di tengah apitan gunung Brahmana tersebut mengkritik raja yang biasanya berbicara sesuai kemauannya Brahmana tersebut mengatakan bahwa tidak di semua tempat raja bisa berbicara semanya ada aturan yang Harus dipatuhi di tempat lain karena karena di apitan gunung Brahma lebih kuat dari sang raja karena keseharian Brahmana adalah diapitan gunung tersebut tentu Brahmana lebih menguasai tempat itu.

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif yang mana terlihat pada kritikan yang diucapkan Brahmana kepada tunggul

Ametung. Tindak tutur ekspresif adalah tuturan mengungkapkan sikap psikologis terhadap keadaan. Brahmana mengkritik Tunggul Ametung agar tidak semena-mena berbuat sesuatu Karena diapitan gunung dan jurang-jurang Mana lebih berkuasa hal itu diperjelas pada kalimat "di pekuwuhan kau bebas bicara seperti itu" Yang bermakna tunggul Ametung hanya bisa berbicara seenaknya di pekuwuhan bukan di tempat lain.

Data 3

Dang Hyang Lohgawe : "Sudah lama aku timbang-timbang. Kau seorang muda yang cerdas, giat, gesit, ingatanmu sangat baik, berani, tabah menghadapi segalanya. Aku tidak tahu apakah yang kau perbuat selama ini tumbuh dari hatimu yang suci dan pertimbanganmu yang masak." Hlm 60

Konteks : guru Aro Danghyang lo gawe ketika belajar bersama murid-muridnya tiba-tiba termenung sejenak kemudian berkata kepada murid-muridnya bahwa Arok merupakan murid yang spesial dan berbeda dengan milik lainnya adalah murid yang cerdas giat berani dan tabah menghadapi segalanya

Kutipan diatas merupakan tindak tutur ekspresif. Dang Hyang Lohgawe yang merupakan guru dari Arok memuji

muridnya(Arok). Tuturan yang mengungkapkan sebuah perasaan adalah tindak tutur ekspresif, seperti contoh pujian yang di tuturkan oleh dang Hyang Lohgawe kepada Arok. dang Hyang Lohgawe memuji kelebihan yang dimiliki Arok hal itu terlihat jelas pada kalimat "kau seorang pemuda yang cerdas, giat, gesit, ingatanmu sangat baik, berani dan tabah menghadapi segalanya".

### **Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif**

Data I

Sina(kepala dapur) : "Lepas tapasmu sekali ini kamu ikut"

Konteks : Dalam sebuah acara besar di kerajaan tentu semua penduduk istana ingin menyaksikan acara besar tersebut tidak terkecuali para budak yang bertugas di dapur yang juga ingin menyaksikan acara besar yakni pernikahan sang raja dengan Ken Dedes. Akan tetapi peraturan istana tidak memperbolehkan seorang budak untuk menyaksikan acara pernikahan sang raja dengan Ken Dedes. Salah satu budak memberanikan diri untuk meminta izin kepada kepala dapur agar bisa menyaksikan pernikahan tersebut dan kepala dapur tersebut mengizinkan budak untuk menyaksikan acara pernikahan sang raja dengan syarat

melepas tapas yang ada di kepala agar tidak diketahui bahwa dia adalah budak.

Data di atas merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif mengizinkan terlihat dalam data tersebut Sina selaku kepala dapur memberikan izin kepada bawahannya untuk ikut menyaksikan dan mengagumi permaisuri Ken Dedes hal ini pertama kali kepala dapur memberikan izin kepada bawahannya. Sina memberi perintah untuk membuka tapasnya (penutup kepala khusus budak) kemudian meminta mereka untuk ikut bersamanya.

Data 2

Brahmana : "ingat-ingat wajahku ini dan kembali kau segera pada pengantinmu, apa Kau rela dia menjadi janda?" (Hlm45)

Konteks : " Brahmana penguasa gunung marah atas kedatangan tamu tak diundang melewati wilayah kekuasaannya apalagi yang datang tersebut merupakan raja yang kejam yang semena-mena kepada rakyatnya dengan marah Brahmana itu mengusir Raja Tunggul Ametung dan pasukannya agar mundur keadaan ancaman Brahmana tersebut mengancam akan membunuh raja dan pasukannya dan menjadikan istri Mereka seorang janda

Data kutipan di atas merupakan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif

secara sederhana adalah tuturan yang akan menciptakan hal baru. Tuturan brahmana termasuk tindak tutur deklaratif dikarenakan adanya ancaman dari Brahmana kepada Tunggul Ametung Brahmana mengancam akan membunuh Sang Raja Tunggul Ametung dan menjadikan istrinya janda apabila sang raja tidak kembali ke kerajaannya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa novel karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul Arok Dedes terdapat beberapa kegiatan tindak tutur ilokusi yang terjadi di dalamnya. Terdapat 5 tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel tersebut diantaranya tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan deklaratif.

- a. Tindak tutur asertif atau representative dalam novel Arok Dedes ditemukan sebanyak dua data.
- b. Tindak tutur direktif dalam novel Arok Dedes ditemukan sebanyak 4 data dan menjadi tindak tutur ilokusi paling banyak ditemukan dalam novel tersebut.
- c. Tindak tutur komisif dalam novel Arok Dedes karya Pramoedya Ananta Toer ditemukan hanya satu data

- d. Tindak tutur ekspresif dalam novel Arok Dedes ditemukan sebanyak 3 data.
- e. Tindak tutur deklaratif dalam novel arok dedes ditemukan sebanyak dua data

## SARAN

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa menjadi sebuah semangat untuk peneliti baru untuk menganalisis mengenai pragmatik khususnya kajian tindak tutur. Semoga penelitian ini menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi dan penelitian ini bisa menjadi rujukan/acuan bagi peneliti-peneliti baru di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P.Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Olagunju, S. (2016). Pragmatic functions in 2010 world cup football matches in selected print media in nigeria. Nigeria: An International Peer-review Journal. Vol. 23.
- Rene welek dan Austin warren(2003) (penerjemah melalui budiarta), *Teori Kesusastraan*, jakarta Gramedia Pustaka utama,
- Rohmadi, M. 2009. “Implikatur dalam Wacana kampanye Politik Pemilu 2009”, dipresentasikan pada *Konferensi Linguistik Tahunan (KOLITA) Atma Jaya VII* tanggal 27-28 April 2009 di Universitas Atma Jaya Jakarta
- Searle, J. R. (1974). *Studies in the theory of speech act: expression and meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wachidah, M., & Hasanah, D. U. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Situs Daring Kompasiana.com Edisi Januari–Februari Tahun 2020 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA. *Kadera Bahasa*, 12 (2), 87-97
- Purwo, B.K. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak*

*Kurikulum* 1984. Yogyakarta:  
Kanisius

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar